

TIPE SUPERVISI & PROSES SUPERVISI PENDIDIKAN PEMIMPIN DAN SUPERVISI EFEKTIF

Erniawati dan Feni Faiqotul Mufarrohah
Qomaruddin53@yahoo.co.id
Universitas Qomaruddin

Abstrak

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh seorang profesional untuk membantu guru dan tenaga pendidikanlainnya dalam memperbaiki bahan, metode dan evaluasi pengajaran dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara konsisten agar guru menjadi lebih profesional dalam meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Kegiatan supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah.

Supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan kemudahan agar siswa bisa menjalankan setiap program pendidikan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, dengan memperhatikan tercapainya tujuan berdasarkan nilai-nilai agama islam. Tidak hanya itu supervisi juga bertujuan sebagai perbaikan dan perkembangan dalam proses belajar mengajar secara total. Maka dari itu tujuan supervisi ini sendiri tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk didalamnya ada fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Supervisor merupakan orang yang melaksanakan supervisi. Supervisi tidak hanya mengawasi seorang guru dalam menjalankan tugasnya, melainkan harus berusaha mengetahui bagaimana cara memperbaiki proses dalam belajar mengajar. Supervisor berfungsi mengawasi dan mengelola tim maupun individu agar bekerja secara efektif dan sesuai dengan perannya.

Kata Kunci : Supervisi, Supervisor dan Pendidikan

Abstract

Supervision is a coaching activity carried out by a professional to assist teachers and other education personnel in improving teaching materials, methods and evaluations by stimulating, coordinating and guiding consistently so that teachers become more professional in improving the achievement of school goals. Educational supervision activities are very important activities to be implemented in the school environment.

Educational supervision aims to provide convenience so that students can run any educational program in accordance with the standards set, taking into account the achievement of goals based on Islamic religious values. Not only that, supervision also aims to improve and develop the total teaching and learning process. Therefore, the purpose of this supervision itself is not only to improve the quality of teacher teaching, but also to foster the growth of the teaching profession in a broad sense, including facilities that can support the smooth running of the teaching and learning process.

Supervisor is a person who carries out supervision. Supervision does not only supervise a teacher in carrying out his duties, but must try to find out how to improve the teaching and learning process. Supervisors function to supervise and manage teams and individuals to work effectively and in accordance with their roles.

Keywords: *Supervision, Supervisor and Education,*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mencari ilmu dan membentuk diri manusia. Menurut ukuran normatif pribadi manusia memiliki peranan penting dalam membentuk karakteristik manusia baik maupun buruk. Oleh karena itu, kita sadar bahwa pendidikan sangat penting, sadar tidak sadar pemerintah bisa dengan serius dapat menangani pendidikan, karena semua itu akan berakibat bagi kedepannya, jika kita berhasil dan bahkan memiliki penerus yang baik dan sukses yang dapat mengharumkan bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan dengan orang lain.

Pendidikan juga dijadikan sebagai salah satu unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan ini, kita dapat berproses pendewasaan didalam diri kita serta karakter yang berkualitas. Dasar-dasar pengetahuan yang telah diberikan kepada manusia dapat dijadikan sebagai pegangan/pedoman dalam menghadapi kenyataan hidup. Supaya proses pendidikan tetap berjalan dengan baik dan benar, kita perlu sumber daya yang bisa diandalkan dan diuntungkan, karena dengan itu semua kita dapat dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik dengan baik dan terstruktur. Tidak hanya itu, kita juga perlu memiliki perencanaan/kurikulum yang terstruktur agar semua tujuan yang telah kita susun tercapai. Didalam kurikulum berisi standar-standar pembelajaran dan pengembangan intelektualitas manusia. Perkembangan suatu lembaga pendidikan harus dengan output yang bagus, kinerja guru yang berkualitas dan profesional, dan tidak lupa prestasi sekolah yang membanggakan yang tentunya itu semua tidak bisa terlepas dengan adanya supervisor.

Supervisor merupakan orang yang bertugas mengawasi setiap pelaksanaan, supervisor biasanya mengadakan pengawasan dan tanggung jawab dengan keefektifan program-program tersebut. Tidak hanya itu, supervisor juga meneliti ada dan tidaknya kondisi-kondisi yang dapat memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dalam pendidikan.

Dan akhirnya penulis menyadari sepenuhnya, bahwa di dalam makalah ini terdapat kekurangan dan kesalahan baik disengaja maupun tidak. Oleh karena itu saran dan perbaikan dibuka dengan sangat lapang, dengan adanya itu penulis bisa menyadarinya. Semoga makalah ini bisa bermanfaat bagi pembacanya, khususnya kepada orang-orang yang berminat di mata kuliah supervisi pendidikan bisa dijadikan sebagai strategi dalam mengembangkan kompetensi sebagai guru yang baik di dalam kelas.

PEMBAHASAN

A. Tipe Supervisi Pendidikan

Ada lima tipe supervisi, dari yang paling memberikan kebebasan kepada pengajar dan staf tata usaha sampai pada yang paling ketat diantaranya, dengan supervisor sebagai penguasa kelima tipe-tipe tersebut adalah: 1) Tipe Pemeriksaan (Inspeksi); 2) *Laissez Faire*; 3) *Courative*; 4) *Training and Guidance*; 5) Demokratis.

1. Tipe Pemeriksaan (Inspeksi)

Tipe ini umumnya terjadi pada administrasi dan contoh kepemimpinan yang otoritas, mengutamakan upaya mencari kesalahan orang lain, bertindak sebagai “Inspektur” yang bertugas mengawasi pekerjaan pengajar. Supervisi ini dijalankan terutama untuk mengawasi, meneliti dan mencermati pengajar dan petugas sekolah sudah melaksanakan seluruh tugas yang diperintahkan serta ditentukan oleh atasannya, supervisor juga mengukur sejauh mana tugas-tugas yang diperintahkan sehingga dapat diselesaikan, atau masih membutuhkan bantuan dan pelatihan.

2. Tipe *Laissez Faire*

Tipe ini kebalikan dari tipe sebelumnya. Jikalau dalam supervisi Inspeksi bawahan diawasi secara ketat serta wajib berdasarkan perintah atasan, pada supervisi *Laissez Faire* para pegawai dibiarkan saja dikerjakan sekehendaknya tanpa diberi petunjuk yang benar. Misalnya: pengajar boleh mengajar sebagaimana yang mereka inginkan baik pengembangan materi, pemilihan metode ataupun alat pelajaran. Supervisi *Laissez Faire* memberi kebebasan pada pelaku untuk berinisiatif, bagi pegawai yang kreatifitasnya tinggi akan maju dan sebaliknya bagi pegawai pasif.

3. Tipe *Coersive*

Tipe ini tidak jauh berbeda dengan tipe pemeriksaan. Sifatnya memaksakan kehendaknya. Apa yang diperkirakannya menjadi sesuatu yang baik, meskipun tidak cocok dengan syarat atau kemampuan pihak yang disupervisi tetap saja dipaksakan berlakunya. Pengajar sama sekali tidak diberi kesempatan untuk bertanya mengapa harus demikian. Supervisi ini mungkin bisa diterapkan secara sempurna untuk hal-hal yang bersifat awal. Misalnya: supervisi dilakukan oleh pengajar yang baru mulai mengajar. Dalam keadaan demikian apabila supervisor tidak bertindak tegas, yang disupervisi mungkin akan ragu-ragu dan bahkan kehilangan arah yang sempurna.

4. Tipe *Training and Guidance*

Tipe ini diartikan memberikan latihan serta bimbingan. Hal yang positif ini yaitu pengajar dan staf tata usaha selalu menerima latihan dan bimbingan dari kepala sekolah. Sedangkan sisi negatifnya kurang adanya kepercayaan pada pengajar dan karyawan bahwa mereka mampu mengembangkan diri tanpa selalu diawasi, dilatih, dan dibimbing oleh atasannya.

5. Tipe Demokratis

Selain kepemimpinan yang bersifat demokratis, tipe ini juga memerlukan kondisi dan situasi yang khusus. Tanggung jawab memegangnya, namun didistribusikan atau didelegasikan kepada para anggota atau warga sekolah sesuai dengan kemampuan serta keahlian masing-masing. Bila dikaitkan menggunakan fungsi-fungsi manajemen supervisi berada atau terselip dalam fungsi dinamis, yaitu pengarahan, koordinasi dan evaluasi, kolaborasi seluruh pihak yang terdapat dalam mengejar persyaratan yang perlu ditaati untuk dipenuhi bagi petugas supervisi yang ingin sukses. (Arikunto,2004,25)

B. Proses Supervisi Pendidikan

Merupakan beberapa langkah/rangkaian yang akan dilakukan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, antara lain:

1. Perencanaan

Diawali dengan perencanaan, langkah yang pertama kita harus merencanakan suatu hal yang mengacu pada kegiatan mengidentifikasi permasalahan. Berikut ialah langkah-langkah melaksanakan perencanaan:

- a. Kumpulkan seluruh data yang ada melalui terjun langsung dari kelas ke kelas lain.
- b. Koreksi dan olah semua data yang telah dikumpulkan tadi.
- c. Penjelasan seluruh data dengan sah dan sesuai.
- d. Jika seluruh data sudah terkumpul dengan sah dan baik, langkah selanjutnya menyimpulkan data menggunakan semua permasalahan yang sesuai target.

- e. Pakai teknik yang sempurna dan sah, menggunakan itu supaya semua data yang ada dapat meningkatkan sikap profesionalisme terhadap pendidik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu dengan memperbaiki/meningkatkan kualitas pendidik. Langkah ini bisa dijadikan sebagai bantuan agar dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang tidak pernah ditinggalkan bagi seseorang yang ingin berhasil dalam pelaksanaan supervisi, sebab semua hasil dari penilaian ini akan dijadikan patokan/pedoman bagi seseorang dalam menyusun program perencanaan pendidikan. Soetopo dan Soemanto (1948: 84-85) mengemukakan bahwa evaluasi memiliki pedoman dan tujuan yang sudah ditetapkan, dan tujuannya sudah ditetapkan sesuai dengan tujuan sekolah.

4. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan salah satu langkah yang harus segera dilaksanakan dalam suatu kegiatan, berikut beberapa bentuk tindak lanjut yang sangat efektif bagi supervisi akademik dalam melakukan kegiatan, berikut penjelasannya:

1. Pelatihan

Pelatihan merupakan upaya perencanaan sebagai yang dilakukan dengan keadaan sadar untuk mengembangkan pengetahuan yang dikuasainya. Pelatihan dibagi menjadi dua, pelatihan langsung dan tidak langsung. Berikut penjelasannya:

1. Pembinaan Langsung

Pembinaan langsung merupakan suatu kegiatan yang bersifat khusus. Hasil analisis supervisi butuh di revisi dengan cepat dan tepat, sehingga perbaikan harus dilakukan dengan segera. Kegiatan ini dilakukan sesudah kepala sekolah selesai

melakukan observasi pembelajaran merupakan pertemuan pasca observasi. Dipertemuan ini kepala sekolah memberikan beberapa masukan agar membantu dalam pengembangan guru pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Dari masukan tersebut bisa juga menciptakan suasana komunikasi yang tidak menyebabkan ketegangan, tidak menmpakkan otoritas, memberikan kesempatan dalam memperbaiki penampilan kinerjanya dalam menganalisis supervisi. Berikut ini beberapa langkah dalam kemampuan pembinaan guru:

- a) Membangun hubungan yang serasi/harmonis
- b) Analisis kebutuhan
- c) Strategi dan medianya perlu dikembangkan
- d) Menilai
- e) Revisi

2. Pembinaan tidak Langsung

Pembinaan tidak langsung merupakan kebalikan dari pembinaan langsung yang bersifat umum yang perlu perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Perilaku supervisor dalam pelatihan tidak langsung artinya mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. (Sahertian:2000)

Kepala sekolah dapat memilih beberapa jenis komponen dalam membina guru guna untuk meningkatkan proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pakai buku petunjuk/panduan bagi pengajar sebagai bahan bantuan pengajar secara efektif.
- 2) Menggunakan kitab teks yang sahih dan efektif.
- 3) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif bisa dipelajari sebagai bimbingan teknis profesional.

- 4) Membuat beberapa teknik pembelajaran yang sudah mereka miliki.
- 5) Melakukan metodologi yang fleksibel.
- 6) Selalu merespon kebutuhan apa saja serta kemampuan bagi individual siswa.
- 7) Menjadikan lingkungan sekitar sebagai indera bantu pembelajaran.
- 8) Sesering mungkin lakukan pengelompokkan pada siswa agar pembelajaran lebih efektif.
- 9) Jangan lupa selalu melakukan evaluasi dengan baik dan teliti, jadikan semua kegiatan sebagai penilaian bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Tipe-tipe Supervisi Pendidikan, Ada lima macam tipe supervisi, dari yang paling memberikan kebebasan kepada pengajar dan staf tata usaha sampai pada yang paling ketat diantaranya, dengan supervisor sebagai penguasa kelima tipe-tipe tersebut adalah: Tipe Pemeriksaan (Inspeksi); *Laissez Faire*; *Coursive*; *Training and Guidance*; Demokratis. Proses Supervisi Pendidikan, Beberapa langkah/rangkaian yang akan dilakukan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, antara lain: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Tindak Lanjut.

Referensi :

Hayati, R. M. (2016). Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts Wali Songo Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah . Lampung: Iain Raden Intan .

Arikonto, Suhasimi. 2004. DASAR-DASAR SUPERVISI. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Arfiansyah, H. (2019). Proses dan Teknik Supervisi. Retrieved November 20, 2019, from E Learning UNP website:

<http://learning.unp.ac.id/mod/book/view.php?id=99776&chapterid=1813>